

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital bagi Guru SMK di Kabupaten Purworejo

Eko Setyadi Kurniawan¹, Siska Desy Fatmaryanti², Umi Pratiwi³, Fadilla Nur Ramadhani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purworejo
¹ekosetyadi@umpwr.ac.id

Received: 11 Januari 2022; Revised: 27 Juli 2022; Accepted: 10 September 2022

Abstract

Teaching materials also play an important role in learning activities, through teaching materials students and teachers have guidelines in learning and teaching. Most of the teaching materials used by teachers and/or students today are in the form of textbooks, worksheets, and modules, which are provided by publishers. Some teachers have not compiled their teaching materials independently, the factors of skill, time, and energy are the main reasons. This PkM activity aims to provide assistance in compiling digital teaching materials so that teaching materials are produced that can be used in learning in schools that are prepared independently. The methods used are lectures, information discussions, training and mentoring. Participants in the activity were 21 teachers of SMK Negeri 7 Purworejo for all subjects. The results of the activity showed an increase in the motivation and ability of teachers in compiling digital teaching materials. This can be seen from the results of the resulting innovative and varied teaching material products. Teachers are interested in utilizing the product of teaching materials produced in learning in their respective classes. As a follow-up, an assessment will be carried out regarding the effectiveness of the use of digital teaching materials so that the level of effectiveness is known

Keywords: *accompaniment; SMK teachers; preparation; teaching materials; digital*

Abstrak

Bahan ajar turut memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, melalui bahan ajar peserta didik dan guru memiliki panduan dalam belajar maupun mengajar. Sebagian besar bahan ajar yang digunakan guru dan atau/peserta didik saat ini berupa buku paket, LKS, maupun modul, yang disediakan oleh penerbit. Sebagian guru belum menyusun bahan ajarnya secara mandiri, faktor keterampilan, waktu, dan tenaga menjadi alasan utamanya. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam menyusun bahan ajar digital sehingga dihasilkan produk bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah yang disusun secara mandiri. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi informasi, pelatihan dan pendampingan. Peserta kegiatan adalah guru-guru SMK Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 21 orang dari seluruh mata pelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemampuan Guru dalam menyusun bahan ajar digital. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil produk bahan ajar yang dihasilkan inovatif dan bervariasi. Guru tertarik memanfaatkan produk bahan ajar yang dihasilkan dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing. Sebagai tindak lanjut akan dilakukan assesmen terkait efektivitas pemanfaatan bahan ajar digital sehingga diketahui tingkat efektivitasnya.

Kata Kunci: *pendampingan; guru SMK; penyusunan; bahan ajar; digital*

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital bagi Guru SMK di Kabupaten Purworejo

Eko Setyadi Kurniawan, Siska Desy Fatmaryanti, Umi Pratiwi, Fadilla Nur Ramadhani

A. PENDAHULUAN

Bahan ajar memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui bahan ajar pendidik memiliki pedoman dalam penyampaian materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum maupun kebutuhan peserta didik. Bagi peserta didik bahan ajar dapat digunakan sebagai panduan dalam belajar, penguasaan materi, dan kegiatan belajar mandiri. Secara prinsip ajar merupakan suatu rangkaian materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran (Elma Sari et al., 2019; E. S. Kurniawan & Mundilarto, 2020). Bahan ajar yang disusun secara spesifik memungkinkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi tertentu sebagai bentuk *learning outcomes*. Komponen isi dalam bahan ajar harus mengacu pada kurikulum dalam bentuk fakta, konsep, prosedur, problematika, dan penyelesaiannya (Fidiana et al., 2012; Syaifullah & Izzah, 2019).

Bahan ajar hendaknya telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disusun secara sistematis, hal ini dimaksudkan agar mempermudah peserta didik untuk memahami dan mempelajarinya. Seorang pendidik hendaknya memahami karakteristik materi, peserta didik, dan lingkungannya sekitarnya sehingga dalam penyampaiannya dapat disesuaikan, memilih model, metode, maupun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pengembangan bahan ajar menurut (Kosasih, 2021) setidaknya memuat prinsip bahwa bahan ajar harus berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar secara mandiri, memiliki proses dan progres yang berkelanjutan, materi ditata secara sistematis-utuh-lengkap, dan dapat digunakan untuk penilaian secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun peserta didik di sekolah, bahan ajar yang digunakan saat ini mayoritas adalah buku paket dan LKS dari penerbit. Guru belum menyusun bahan ajar

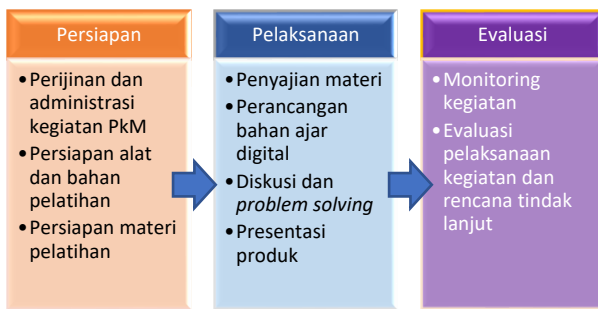
secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. Sebagian guru menyampaikan bahwa butuh waktu ekstra untuk menyusun bahan ajar secara utuh, sehingga faktor waktu, biaya, dan tenaga menjadi kendala dalam penyusunan bahan ajar mandiri. Sebagian guru yang lain telah menyusun bahan ajar tercetak dalam bentuk handout tiap materi yang disampaikan berupa sub bab maupun tiap bab. Hal tersebut senada dengan hasil kajian oleh (Krissandi & Rusmawan, 2015; Zahroh, 2017) bahwa sebagian guru mengalami kendala dalam implemmentasi kurikulum 2013 dan menyiapkannya serta menerapkan bahan ajar.

Berkenaan dengan ragam permasalahan terkait pengembangan bahan ajar dan implementasi di lapangan, maka tim PkM tertarik untuk memberikan pendampingan terhadap guru dalam menyusun bahan ajar digital dengan tujuan agar guru mendapatkan dapat menyusun bahan ajar digital dalam berbagai format sehingga memiliki nilai kebaruan, kemudahan dalam pembuatan, kemudahan dalam akses, dan menarik bagi peserta didik.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pendampingan dalam penyusunan bahan ajar digital bagi 21 guru SMK Negeri 7 Purworejo. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 18 Oktober 2021 yang diikuti oleh guru-guru yang mengampu mata beberapa pelajaran di sekolah tersebut. Peran dari tim pengabdian adalah memberikan paparan materi, melakukan pendampingan secara personal ataupun kelompok dengan dibantu oleh 1 orang mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop dan pendampingan penyusunan bahan ajar digital untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu dengan tetap mentaati protokol kesehatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan seperti telah disajikan pada Gambar 1, dapat diberikan perincian sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan meliputi persiapan perijinan dan administrasi kegiatan dari sekolah mitra ke institusi maupun surat tugas, daftar hadir peserta, dan penyusunan instrumen observasi awal maupun observasi selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar digital ini diperlukan perangkat keras berupa seperangkat komputer atau laptop, proyektor beserta layarnya, perangkat *smartphone*, dan pendukung lainnya. Adapun persiapan materi meliputi pengantar penyusunan bahan ajar, prinsip dan karakteristik bahan ajar, dan penjelasan teknis penyusunan bahan ajar.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi pemaparan mater terkait penyusunan bahan ajar secara umum, prinsip dan karakteristik bahan ajar, dan penjelasan teknis terkait penyusunan bahan ajar. Dalam sesi pemaparan ini peserta dapat melakukan tanya jawab secara langsung sehingga kegiatan berlangsung dalam bingkai diskusi guna memecahkan permasalahan penyusunan bahan ajar cetak yang selama ini ditemui oleh guru. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan proses *workshop* penyusunan bahan ajar digital. Sebagai catatan bahwa sebelumnya guru telah memiliki draft bahan ajar tercetak, sehingga pada kegiatan ini para peserta melakukan konversi dalam bentuk digital. Draft bahan ajar yang telah disusun oleh guru berupa draft materi ajar tiap pokok bahasan. Bahan ajar digital yang dirancang

dalam kegiatan ini yaitu flipbook, video tutorial oleh guru dengan *screen capture*, dan pembuatan bahan ajar berbasis Android.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan selama proses kegiatan. Tim PkM melakukan observasi dan wawancara selama proses kegiatan sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan penyusunan pembuatan bahan ajar digital, dan mana saja yang perlu ditingkatkan kembali. Tindak lanjut diperlukan dan dilakukan apabila mitra dan peserta kegiatan merasa perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut terutama assesmen pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah disusun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Pendahuluan Kegiatan

Kegiatan pendahuluan berupa persiapan kegiatan dari mulai proses perijinan dan administrasi, proses persiapan alat dan bahan, serta mempersiapkan materi untuk disajikan kepada peserta pendampingan penyusunan bahan ajar digital.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, tim pengabdian melakukan wawancara dalam bingkai percakapan informal terhadap pihak sekolah dan sebagian guru peserta pelatihan. Peserta menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi dalam penyusunan bahan ajar, seperti motivasi untuk menyusun bahan ajar yang relatif kurang, ketersediaan waktu untuk menyusun, kesibukan mengajar dan administrasi sekolah, serta berbagai alasan lain yang turut menghambat guru dalam menyusun bahan ajar. Sementara itu, bahan ajar yang digunakan oleh guru hingga saat ini adalah buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan bahan ajar tercetak lainnya, serta belum menggunakan bahan ajar elektronik maupun sistem informasi pembelajaran (LMS).

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan di ruang laboratorium SMK Negeri 7 Purworejo dengan dibuka oleh kepala sekolah dan turut menyampaikan sambutan yaitu pengawas SMK Dinas Pendidikan kabupaten Purworejo, yang dapat ditunjukkan pada Gambar 2.

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital bagi Guru SMK di Kabupaten Purworejo

Eko Setyadi Kurniawan, Siska Desy Fatmaryanti, Umi Pratiwi, Fadilla Nur Ramadhani



Gambar 2. Pembukaan sekaligus Sambutan Kegiatan

Kegiatan pendahuluan berupa pemaparan materi tentang bahan ajar secara umum, dan karakteristik bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar peserta didik baik berupa cetak maupun elektronik. Bahan ajar yang disusun setidaknya memenuhi beberapa kriteria penyusunan yang meliputi sah, reliabel, memiliki kebermanfaatan (*utility*), dan relevan dengan dengan kebutuhan peserta didik (Susilana & Riyana, 2008; Susilowati, 2017). Pada sesi ini peserta diberi keleluasaan untuk melakukan diskusi dan melakukan pemetaan sekaligus meninjau ulang terhadap draft produk bahan ajar yang telah disusun sebelumnya. Pemateri menyajikan materi secara ringan dan interaktif sehingga diharapkan dapat membantu dan menyelesaikan kendala peserta dalam menyusun bahan ajar.

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital

Bahan ajar digital sejatinya mengembangkan bahan ajar manual yang disusun ulang kembali sehingga dapat diakses secara digital menggunakan ragam platform, baik video, animasi, maupun secara online sehingga memudahkan dalam akses dan penggunaannya (Astutik & Prahani, 2018; Gunawan et al., 2017; Rasiman & Agnita, 2014).

Pembuatan bahan ajar pertama yaitu mengubah draft bahan ajar tercetak menjadi bahan ajar yang dapat diakses secara mudah oleh peserta didik menggunakan perangkat komputer maupun Hp. Agar memiliki nilai keunikan dan kebaruan maka file bahan ajar diformat dalam bentuk flipbook yang dapat dibuka dan dibolak balik layaknya sebuah buku. Menurut pemaparan peserta, model buku ini belum pernah dibuat sebelumnya, guru

hanya membagikan file berupa dalam format .pdf biasa. Antusias peserta dalam pembuatan bahan ajar menggunakan flipbook ini sangat tinggi, selain mudah dalam pengoperasiannya, *software* yang digunakan relatif mudah digunakan sehingga produk bahan ajar dapat dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat. Adapun produk luarannya berupa flipbook per pokok bahasan maupun flipbook materi satu semester penuh.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan

Pada Gambar 3 menunjukkan alih pengetahuan tentang penyusunan bahan ajar digital dari pemateri terhadap peserta pelatihan. Produk bahan ajar digital kedua yang dibuat dalam kegiatan ini adalah membuat video pembelajaran menggunakan *screen capture* berbantuan Bandicam dan perangkat sejenisnya yang dapat menangkap layar secara langsung dan mengkonversinya kedalam video yang nantinya dapat diunggah pada kanal Youtube. Secara prinsip bahan ajar ini mempermudah guru dalam penyampaian materi yang dapat diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun. Meskipun media atau bahan ajar ini sudah sangat umum, namun berdasarkan pengamatan belum semua peserta familiar menggunakannya. Peserta nampak ragu-ragu dalam berbicara didepan kamera, masih canggung ketika melakukan recording, dan seringkali mengalami kendala saat mengoperasikan perangkat editing video yang dihasilkan. Namun dengan pendampingan yang dilakukan proses editing video sederhana berbantuan video pad dapat dilakukan dengan baik. Hasil akhir dari produk bahan ajar berupa video ini diharapkan dapat diunggah di kanal Youtube sekolah,

Produk bahan ajar ketiga yang disusun dalam kegiatan ini berupa bahan ajar berbasis Android. Peserta diberikan pengarahan dan petunjuk teknis terkait *software* yang

digunakan dan proses input bahan ajar ke dalamnya. Bahan ajar dengan android ini relatif mudah disusun karena berbasis *template* dan disesuaikan dengan desain yang dikehendaki. Bahan ajar tersebut kemudian dicompile dalam bentuk *webpage* dalam ekstensi .zip untuk selanjutnya di konversi menjadi .apk yang dapat di instal ke dalam perangkat Hp. Melalui .apk ini bahan ajar dapat diakses layaknya sebuah website dengan beragam menu yang dapat di ketuk digeser. Bahan ajar disusun meliputi sampul, pendahuluan, daftar isi, materi pembelajaran, latihan soal, soal evaluasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga interaktif terhadap pengguna. Bahan ajar dengan media ini sangat *user friendly* sehingga dapat digunakan dengan mudah.

Sejatinya bahan ajar telah banyak dikembangkan. Kajian oleh (Hidyanto et al., 2016; A. Kurniawan et al., 2017) telah merancang bahan ajar berbasis digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kajian tersebut bahan ajar perlu dirancang sedemikian rupa agar menarik minat peserta didik dalam belajar, dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut senada dengan kajian oleh (Faisal et al., 2020) tentang pemanfaatan bahan ajar digital dalam pembelajaran. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan dalam penyusunan bahan ajar secara mandiri oleh guru di sekolah (Hidayah, N., et al., 2021). Pengembangan bahan ajar digital identik dengan media pembelajaran, hal ini relevan dengan kajian oleh (Setyonugroho, W., et al., 2021) bahwa bahan ajar digital dapat membantu pembelajaran PJJ.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diakhiri dengan sesi presentasi oleh masing-masing peserta tentang produk bahan ajar yang telah berhasil dikembangkan. Melalui ragam desain, kreasi, dan bentuk bahan ajar yang dihasilkan peserta pelatihan merasa produk yang dihasilkan masih perlu diperbaiki dan dilengkapi kembali. Salah satunya bahan ajar masih statis, perlu adanya tambahan animasi, adanya pengaturan agar

tautan, font, desain, dan sebagainya agar menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan tujuan dari kegiatan PkM yang direncanakan telah tercapai yaitu kemampuan peserta pelatihan dalam membuat, merancang, dan mengembangkan bahan ajar digital. Hal ini dapat dilihat dari produk yang telah dihasilkan yaitu bahan ajar berupa *flipbook*, bahan ajar berbasis video dan diunggah pada kanal Youtube, dan bahan ajar berbasis Android. Sebagai tindaklanjut dari kegiatan ini perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan dalam pengembangan bahan ajar digital. Tindak lanjut dapat dilakukan secara informal melalui pesan chat atau kembali ke sekolah untuk memantau kemajuan pengembangan produk. Tindaklanjut lainnya bahwa bahan ajar digital yang telah dikembangkan perlu dilakukan implementasi dan dilakukan uji di lapangan sehingga dapat diketahui validitas, reliabilitas, dan keterlaksanaan pembelajarannya.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar digital untuk guru-guru di SMK Negeri 7 Purworejo telah dicapai produk bahan ajar digital berupa bahan ajar berupa video, bahan ajar dalam bentuk *flipbook*, dan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk aplikasi (.apk) yang dapat diakses melalui *smartphone* berbasis Android. Sekolah dan guru selaku mitra kegiatan sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini sehingga memperoleh pengetahuan baru dan telah dapat menghasilkan produk bahan ajar sesuai target yang diberikan oleh sekolah, dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi guru merasa terbantu dan antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Guru dan pihak sekolah menyampaikan tentang pentingnya tindak lanjut pengembangan bahan ajar berbasis digital ini yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan biaya yang relatif kecil.

Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Digital bagi Guru SMK di Kabupaten Purworejo

Eko Setyadi Kurniawan, Siska Desy Fatmaryanti, Umi Pratiwi, Fadilla Nur Ramadhani

Saran

Guru diharapkan selalu melakukan inovasi penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar digital baik yang disusun mandiri atau memanfaatkan sumber daya yang telah ada di internet. Perlu tindak lanjut dilakukan penilaian terkait validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam implementasi bahan ajar digital yang telah disusun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah beserta guru pamong di SMK Negeri 7 Purworejo yang sebagai mitra dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S., & Prahani, B. K. (2018). The Practicality and Effectiveness of Collaborative Creativity Learning (CCL) Model by Using PhET Simulation to Increase Students' Scientific Creativity. *International Journal of Instruction*, 11(4), 409–424.
- Elma Sari, M., Amin Fauzi, M., & Ahyaningsih, F. (2019). Development of Teaching Materials Based on a Metacognition Approach to Improve the Understanding Ability of Mathematical Concepts of Students of Budi Mulia Medan. *American Journal of Educational Research*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.12691/education-7-1-5>
- Faisal, M., Hotimah, H., Nurhaedah, N., Nurfaizah, A., & Khaerunnisa, K. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270.
- Fidiana, L., Subali, B., & Dwijananti, P. (2012). Pembuatan dan implementasi modul praktikum fisika berbasis masalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(2).
- Gunawan, G., Sahidu, H., Harjono, A., & Suranti, N. M. Y. (2017). The effect of project based learning with virtual media assistance on student's creativity in physics. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 87812.
- Hidayah, N., Karimah, S., Aulia, H. R., Azizah, D., Fitri, A., 'Adna, S. F., Mardhiyana, D., Najibufahmi, M., & Utami, R. (2021). Pelatihan Teknologi Pembelajaran Sebagai Implementasi PJJ Bagi Guru Matematika SMP Kabupaten Pekalongan. *Surya Abdimas*, 5(4), 363–371. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1098>
- Hidyanto, F., Sriyono, S., & Ngazizah, N. (2016). Pengembangan Modul Fisika SMA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengoptimalkan Karakter Peserta Didik. *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 9(1), 24–29.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Kurniawan, A., Ashari, A., & Maftukhin, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Software Lectora Inspire untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 10(1), 35–40.
- Kurniawan, E. S., & Mundilarto, E. I. (2020). Synectic HOTS Oriented: Development of Teaching Materials for High School Physics Learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5547–5554.
- Rasiman, R., & Agnita, S. P. (2014). Development of mathematics learning media e-comic based on flip book maker to increase the critical thinking skill and character of junior high school students. *International Journal of Education and Research*, 2(11), 535–544.
- Setyonugroho, W., Permana, I., Ulfa, M., Muttaqien, M., & Utomo, G. A. W. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Video Berbasis

Audio Visual dengan Smartphone untuk Guru TK ABA . *Surya Abdimas*, 5(3), 213-223.

<https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1198>

- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan bahan ajar IPA terintegrasi nilai Islam untuk meningkatkan sikap dan prestasi belajar IPA siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78–88.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127–144.
- Zahroh, H. (2017). Pengembangan model bahan ajar video kreatif terpimpin edukatif (KTE) untuk pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana peserta didik kelas IX SMP Mamba'unnur Bululawang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 469–482.